

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring di kelas VB MIN 11 Blitar. Peneliti akan mengungkapkan dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara memadukan dengan teori yang ada sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar**

Di masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran online dimana peserta didik dengan guru tidak lagi melakukan proses belajar mengajar di ruang kelas. Hal tersebut membuat sekolah atau guru untuk menggunakan media yang tepat untuk digunakan untuk pembelajaran daring. Satuan pendidikan perlu memilih untuk menggunakan platform pembelajaran online yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik, serta dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan *e-learning* pada pembelajaran daring telah menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan berasal dari kata guna. Penggunaan memiliki arti dalam kelas atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama

dan tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, dan pemakaian.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada sesuatu seperti media yang bisa menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah. Media pembelajaran *e-learning* madrasah adalah media yang mampu menjangkau aktivitas pembelajaran dari jarak jauh dan dapat diakses dengan mudah oleh guru dan peserta didik. Media pembelajaran *e-learning* madrasah sebagai penyalur informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) merancang pembelajaran yang bisa menunjang proses pembelajaran di madrasah. MIN 11 Blitar menggunakan *e-learning* madrasah sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring karena pada media tersebut sudah dibuat dengan terstruktur, menarik, dan interaktif. pada aplikasi tersebut memiliki fitur yang sangat lengkap, sehingga para guru bisa leluasa untuk menyiapkan model pembelajaran, soal, ataupun tugas yang akan diberikan kepada siswa. Peserta didik pun bisa mengaksesnya lewat handphone berbasis android.

Seperti halnya yang diungkapkan Surjono *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan internet. Dalam *e-learning* pengajar tidak hanya sekedar mengunggah materi pembelajaran yang bisa

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/guns>, diakses tanggal 20 februari 2021

diakses secara oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi menjalin komunikasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya.<sup>2</sup>

Dan hal tersebut juga sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Shofatul Hikmah yang menjelaskan bahwa *e-learning* madrasah bisa diakses dimana saja dan kapan saja oleh pengguna, selama pengguna mempunyai akses internet yang stabil dan mempunyai username dan password. Dijelaskan bahwa *e-learning* adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat KSKK Madrasah yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Lembaga pendidikan harus login ke website *e-learning* madrasah *official* dengan menggunakan Nomor Statistik Madrasah (NSM) untuk masing-masing lembaga. kemudian madrasah akan diminta mengupload SK operator sebagai persyaratan disetujuinya penggunaan aplikasi *e-learning* oleh madrasah. Proses verifikasi SK operator membutuhkan waktu satu sampai dua minggu untuk kemudian dinyatakan lulus dan bisa mendownload aplikasi *e-learning* baik itu versi instaler maupun hosting.<sup>3</sup>

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>4</sup> Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesa atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian, serta kemampuan siswa, sehingga dapat

---

<sup>2</sup> Silahuddin, *Penerapan E-learning dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Circuit Vol. 1 No. 1, h. 3

<sup>3</sup> Shofatul Hikmah, *Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh masa Pandemi di MIN 11 Rembang*, Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 4 NO. 2 November 2020, h. 76

<sup>4</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 128

mendorong proses belajar-mengajar. Dalam implementasi penggunaan pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi/penilaian. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses pengembangan pengajaran yang sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran. Dalam perencanaan dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam penggunaan media yang digunakan dalam pengajaran dilakukan dengan adanya pertimbangan yang mendasari sebuah kegiatan pembelajaran. Karena, hal tersebut dapat memudahkan analisis tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring, pembuatan Rencana Pembelajaran tetap dibuat oleh guru, namun RPP dibuat lebih sederhana dari pembelajaran tatap muka. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan sebagaimana pendapat Husamah dan Yanuar dalam bukunya yang menyebutkan bahwa “terdapat beberapa manfaat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan efisiensi dan proses pelaksanaan karena tercapainya persiapan yang lebih maksimal. Selain itu perencanaan juga dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan sia-sia”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 18

<sup>6</sup> Husamah dan Yanuar S, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Panduan merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 34

Terkait hal tersebut, Bapak Kolil selaku wali kelas VB mengungkapkan:

“Perencanaan penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran diarahkan untuk membuat perangkat pembelajaran, selain itu guru melakukan berbagai pelatihan tentang bagaimana penggunaan *e-learning* madrasah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk persiapan di dalam kelas saya menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, RPP yang akan dibuat pada *e-learning*, dan juga pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sebelum digunakannya *e-learning* madrasah, tidak lupa memperhatikan beberapa kriteria dalam penggunaan media agar dapat mencapai target yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yaitu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, praktis, dan guru terampil dalam menggunakannya”.<sup>7</sup>

Tahap perencanaan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MIN 11 Blitar dengan Bapak Kolil selaku guru wali kelas VB, menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan penggunaan *e-learning* madrasah pada pembelajaran daring harus memperhatikan beberapa hal sehingga dapat mencapai target yang diinginkan dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yaitu:

#### 1. Guru dan siswa

Menurut Wina Sanjaya seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu penerapan pembelajaran sangat tergantung dengan adanya guru dalam membuat metode, teknik, taktik pembelajaran. Dalam memberikan materi pembelajaran seorang guru hanya menyampaikan sebatas materi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Kolil, Wali Kelas V B

pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam sebuah pembelajaran tentu harus ada pendidik serta peserta didik karena itu merupakan hal utama yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam proses belajar- mengajar. Pada Kelas V MIN 11 Blitar pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran pada e-learning madrasah.

## 2. Materi pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwa materi harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Penggunaan materi juga harus urut agar pembelajaran lebih terarah. Dalam pengajarannya juga harus diperhatikan secara tepat agar tidak salah dan siswa mampu menangkap dengan baik materi yang diajarkan, karena materi merupakan inti dari proses belajar- mengajar.<sup>9</sup> Pada kelas V pemilihan materi disesuaikan pada karakteristik peserta didik dimana guru membuat ringkasan materi pada bahan ajar yang akan dibagikan pada peserta didik.

## 3. Tersediannya sarana dan prasarana

Sarana meliputi peralatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses belajar

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 52

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h.60

mengajar di sekolah.<sup>10</sup> Dalam hal ini penggunaan *e-learning* madrasah sangat mudah digunakan karena guru maupun siswa dapat menggunakan ponsel android atau laptop untuk mengaksesnya. dan dalam penggunaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan sinya atau kuota internet. Peserta didik dan guru bisa membukannya lewat *username* dan *password* yang sudah dibagi oleh pihak sekolah, sehingga sangat mudah untuk digunakan.

#### 4. Karakteristik siswa

Sebelum memilih dan menggunakan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring di kelas VB, seorang guru harus memahami kondisi kelas dan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman dalam bukunya, yang mengatakan bahwa “pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik”.<sup>11</sup>

Dalam pemilihan media harus memahami kondisi peserta didik, dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dibutuhkan alat yang tepat untuk menyampaikan materi dengan baik dan dapat diterima oleh

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standart Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.45

<sup>11</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.237

peserta didik. Hal hal yang paling penting adalah tidak membuat peserta didik kesulitan dalam menggunakannya.

## **B. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar**

Setelah dilakukan perencanaan terkait dengan penggunaan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring. Selanjutnya yang dilakukan adalah bagaimana pelaksanaan penggunaan e-learning ketika digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan aktivitas belajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat, pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di MIN 11 Blitar dengan menggunakan e-learning madrasah sudah berjalan dengan sangat sistematis. Mulai dari kegiatan pendahuluan/ tahap persiapan, kegiatan inti/ penyampaian materi pembelajaran, sampai kegiatan penutup/ tahap evaluasi. (Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kolil selaku Wali Kelas VB pada bab IV).

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2013), h.9

## 1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah diawali dengan salam, doa dan penjelasan jalanya pembelajaran hal ini sejalan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah di kelas VB MIN 11 Blitar (seperti dipaparkan Wali Kelas VB Bapak Kolil terdapat dalam bab 4 halaman , diantaranya adalah:

- 1) Salam atau doa dilakukan dengan sendiri- sendiri dan dilakukan di rumah masing-masing.
- 2) Guru memberikan motivasi serta langkah-langkah pembelajaran lewat whatsapp group atau guru menyampaikannya lewat timeline kelas.
- 3) Siswa bisa melihat tujuan pembelajaran yang ada pada menu RPP pada *e-learning* madrasah

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberian langkah-langkah pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakan *e-learning* madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Shofatul Hikmah dalam jurnalnya yaitu guru memberikan langkah langkah pembelajaran pada peserta didik serta Guru bahkan bisa membuat kelas *online* yang menyediakan buku- buku elektronik yang bisa diakses peserta didik kapan saja dan dimana saja mereka berada. Sehingga peserta didik tetap bisa melaksanakan kegiatan literasi dengan baik. Penggunaan *e-learning* akan memudahkan pendidik dan peserta didik, karena semua sudah terstruktur dengan

baik.<sup>13</sup>

Selain itu peserta didik harus memperhatikan dengan benar apa saja yang guru katakan. Karena peserta didik tidak bertemu langsung atau secara tatap muka dengan guru, maka guru hanya bisa menjangkau aktivitas peserta didik lewat *e-learning*. Pemberian motivasi pada peserta didik dimaksudkan untuk membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dengan hal ini guru harus memberikan materi atau model pengajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Karena peserta didik hanya melihat handphone android sebagai media yang digunakan untuk membuka *e-learning* madrasah.

Seperti yang dikatakan oleh Praktisi Pembelajaran dari Keiko Toyoizumi, bahwa guru perlu memberikan motivasi pada siswa untuk tetap bersemangat melakukan pembelajaran secara daring.<sup>14</sup> Selain itu Sardiman juga mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan dapat mendorong manusia untuk berbuat, dan penggerak dalam kegiatan yang dikerjakan dan motivasi dapat meningkatkan semangat dalam belajar.<sup>15</sup> Setelah itu guru hanya bisa memonitori lewat *e-learning* dan tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik.

## 2. Tahap Penyampaian materi pembelajaran

- a. Dalam tahapan penyampaian materi pelajaran, sebelumnya yang dilakukan guru adalah membuat ringkasan materi atau memilih link di

---

<sup>13</sup> Shofatul Hikmah, *Pemanfaatan E-Learnin...*, h. 76

<sup>14</sup> Heryanto, *Model Pembelajaran Baru 2020 dan Langkah-langkahnya*, diakses pada <https://semarak.co.id>

<sup>15</sup> AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 84

internet terkait atau disesuaikan dengan yang akan diajarkan agar peserta didik faham.

Secara umum materi merupakan bagian terpenting dalam menerapkan suatu pembelajaran, tanpa materi yang jelas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Poppy bahwa mengenai materi yang digunakan yaitu restrukturisasi materi perlu dilakukan agar sesuai dengan format teknologi yang digunakan, dalam penerapannya sumber materi yang digunakan berupa materi yang didapat dari buku pelajaran dan sumber materi dari internet.<sup>16</sup>

- b. Selanjutnya, guru mengupload materi pada menu bahan ajar yang terdapat pada *e-learning* madrasah berupa video, gambar, maupun audio. Dalam penguploadan materi harus disertai dengan deskripsi yang jelas tentang langkah-langkah peserta didik dalam melihat video. Peserta didik dapat mendownload materi pembelajaran, materi yang berupa link video bisa disalin dan dilihat pada youtube.

Penggunaan file dalam pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah yaitu bentuk materi yang didapat dan diolah menjadi tampilan berbentuk elektronik. File-file yang *didownload* baik oleh siswa maupun guru yaitu berupa word, video yang sekiranya file nya kecil sehingga memudahkan peserta didik dalam mendownloadnya. Seperti yang

---

<sup>16</sup> R. poppy Yaniawati, *E-learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Arfino Jaya), 142.

disampaikan oleh Poppy yaitu proses belajar mengajar meliputi upload dan download materi pembelajaran, tugas akhir, dan ujian.<sup>17</sup>

### 3. Tahap evaluasi dan penutup

Menutup pembelajaran pada dasarnya adalah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, menutup pembelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan salam penutup namun memiliki beberapa teknik dan cara yang harus dikuasai oleh para guru, seperti dengan menyampaikan review, rangkuman, menyimpulkan, mengadakan evaluasi dan kegiatan lainnya.<sup>18</sup>

Dalam menutup pembelajaran daring ini dilakukan lebih fleksibel karena peserta didik tidak seperti yang dilakukan pada saat di kelas, yaitu siswa harus duduk dari awal sampai akhir pembelajaran. Kalau pada pembelajaran online setelah siswa melihat materi dan mengerjakan penugasan yang diberikan setelah menyelesaikannya maka pembelajarannya sudah berakhir.

## **C. Evaluasi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah di kelas V MIN 11 Blitar**

Setelah dilakukan pelaksanaan tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam penggunaan e-learning madrasah digunakan 3

---

<sup>17</sup> R. poppy Yaniawati, *E-learning dan Alternatif Pembelajaran ...*, h. 145

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum: Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 374

penilaian yaitu penilaian kognitif, psikomotorik, serta afektif. Namun penilaian juga didasarkan pada penugasan yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkannya oleh Bapak Kolil selaku guru Kelas VB:

“Setiap pembelajaran kalau saya ada penilaiannya, tapi juga tidak harus begitu mbak, karena dengan adanya penugasan saya akan mengetahui apakah siswa faham dengan materi yang saya ajarkan. Tahap penilaiannya bisa berupa penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis atau penugasan atau memberikan soal pada CBT ketika selesai satu bab materi dan untuk penilaian keterampilan biasanya siswa membuat produk atau pada saat kegiatan praktik, sedangkan untuk penilaian sikap kami ambil dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dan dikirimkan oleh peserta didik lewat whatsapp”.

Evaluasi yang dilakukan ada 3 jenis yakni penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik:

1. Penilaian kognitif:

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes tulis dan penugasan atau soal pada *CBT* (ketika selesai satu bab materi).

2. Penilaian psikomotorik:

Domain afektif terdiri dari empat jenjang kemampuan, yaitu menerima, menanggapi, menilai, dan organisasi. Penilaian keterampilan dengan siswa membuat produk atau pada saat kegiatan praktik. Penilaian psikomotorik tidak setiap kali dilakukan karena harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

3. Penilaian afektif:

Domain ini lebih menekankan pada kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan masing-masing dan bukan pada

jenjang- jenjangnya. penilaian sikap kami ambil dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi dan dikirimkan oleh peserta didik lewat *whattshapp* dan pada saat peserta didik mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hasil nilai peserta didik dari penilaian kognitif, afektif, serta psikomotorik diatas rata-rata. Hal tersebut karena materi lebih mudah diterima peserta didik. Selain itu penilaian juga berfungsi sebagai alat seleksi, alat diagnostik, sebagai penempatan dan sebagai alat pengukur keberhasilan. Hal ini sesuai dengan fungsi penilaian berikut ini:<sup>19</sup>

1. Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain: a) ntuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu. b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya. c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
2. Penilaian berfungsi diagnostik. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan, akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.
3. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi, h. 18

Dapat disimpulkan, bahwa penggunaan *e-learning* madrasah membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Serta dapat membantu proses pembelajaran mencapai keberhasilan. Dibuktikan dengan penilaian peserta didik yang rata-rata sudah faham akan materi dan dalam pengerjaan tugas yang benar.

Kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran daring adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua peserta didik, karena peserta didik dalam proses pembelajaran ini peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Penggunaan *e-learning* madrasah yang kadang membuat siswa kesulitan dalam membukannya serta peserta didik yang tidak selalu memegang handphone membuat pembelajaran daring itu sendiri kurang maksimal, dikarenakan orangtua tidak mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi peserta didik dari pagi sampai malam kalau masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas.

Dalam pengimplementasian pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu juga melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran. Dalam penggunaan *e-learning* madrasah diperlukan

sinyal yang kuat dan stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan dalam membuka materi pembelajaran.

Minimnya presentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih ada yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru lewat penggunaan e-learning madrasah. Hal tersebut disebabkan oleh kurang terstrukturanya pembelajaran dan materi atau video pembelajaran yang diberikan kurang menarik. Dalam pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat atau memilih materi yang menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan e-learning madrasah.

Pembelajaran terstruktur merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan media yang tepat.<sup>20</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Ummu Nadifah bahwa pembelajaran terstruktur adalah pembelajaran yang sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam

---

<sup>20</sup> Nurmin Lasapa, Achmad Ramadhan, dkk., *Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Impres 2 Sidole*, Jurnal Kreatif Online, Volume 05, Nomor 1.

proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah berbeda dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyalyang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring, yaitu sekolah memfasilitasi *wifi* untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun, jaringan *wifi* tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pelajaran.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet kepada peserta didik. Akan tetapi pihak sekolahan tidak bisa mengontrol penggunaan kuota internet tersebut.

---

<sup>21</sup> Ummu Nadifah, *Pembelajaran Terstruktur dengan Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA Klangenserut Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, Volume 5, Nomor 2